



---

## **Pengaruh Penggunaan Media Photovoice Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar**

<sup>1</sup>Ajeng Nurmadi Cahyanti,<sup>2</sup>Ermawati Zulikhatin Nuroh

<sup>1,2</sup>(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

[ajengnur258@gmail.com](mailto:ajengnur258@gmail.com) [ermawati@umsida.ac.id](mailto:ermawati@umsida.ac.id)

### **Abstrak**

Kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi inspirasi penelitian ini. Hal ini terlihat dari penggunaan kata yang salah, frasa yang lemah, dan kesalahan ketik saat menulis esai naratif sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media photovoice berdampak pada kemampuan menulis anak kelas tiga sekolah dasar. *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai pendekatan penelitian eksperimen. Dua puluh siswa kelas tiga SDN Krembung 1 termasuk dalam sampel penelitian yang diambil melalui sampling jenuh. Asesmen keterampilan menulis (sebelum dan sesudah tes) dan dokumentasi aktivitas digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data, bersama dengan observasi sebagai sumber informasi utama. Data diperiksa dengan menggunakan uji normalitas, dan dilakukan *Paired Sample T-Test* karena data ditemukan berdistribusi normal. Temuan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa Sig. (2-Tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditentukan bahwa penggunaan media photovoice memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan menulis siswa kelas 3 di SDN Krembung 1.

**Kata Kunci:** Media photovoice, keterampilan menulis, karangan narasi sederhana.

### **Abstrack**

*Students' difficulties in using good and correct Indonesian became the inspiration for this research. This can be seen from the use of incorrect words, weak phrases, and typos when writing simple narrative essays. The purpose of this research is to find out how the use of photovoice media has an impact on the writing ability of third grade elementary school children. One Group Pretest-Posttest Design was used in conducting this research as an experimental research approach. Twenty third grade students at SDN Krembung 1 were included in the research sample which was taken through saturated sampling. Writing skills assessment (before and after the test) and activity documentation were used as the data collection approach, together with observation as the main source of information. The data were examined using the normality test, and a Paired Sample T-Test was performed because the data were found to be regularly distributed. The findings of the Paired Sample T-Test show that Sig. (2-Tailed) is  $0.000 < 0.05$ . It can be determined that the use of photovoice media has a major impact on the writing skills of grade 3 students at SDN Krembung 1.*

**Keywords:** Photovoice media, writing skills, simple narrative essays.

## PENDAHULUAN

Pengalaman pertama yang menentukan dasar kepribadian seseorang yaitu ada di lingkungan persekolahan yang paling utama, sekolah dasar. Guru harus membekali siswanya untuk memiliki kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang baik. Guna persiapan mereka dalam menghadapi pengalaman pada tingkat yang lebih tinggi. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yang merupakan penghubung seseorang dalam melakukan interaksi sosial. Bahasa Indonesia ialah sebuah bahasa yang memainkan peran penting di bidang Pendidikan.

Semua orang membutuhkan kemampuan berbahasa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berbahasa yang merupakan modal bagi tumbuhnya kemampuan intelektual, sosial, dan karakter anak. Instrumen komunikasi yang paling penting adalah bahasa. Empat bagian kemahiran berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis telah dikenal keberadaannya. Menulis termasuk kemampuan yang layak dikembangkan dalam diri siswa.

Peningkatan keterampilan komunikasi yang efektif dan tepat ialah tujuan pengajaran bahasa di sekolah. Memperlajari kosakata dengan kuantitas besar ialah salah satu hal yang membantu perkembangan kemampuan komunikasi dalam berbahasa yang efektif dan benar. Semakin baik dan efektif komunikasi dan penggunaan bahasa yang digunakan, semakin banyak pula kata yang dikuasi oleh siswa.

Secara umum, siswa sekolah dasar perlu memahami kemampuan bahasa tulisan. Salah satu kemampuan yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, pendapat, jawaban atas pernyataan, dan perasaan melalui bahasa tulis adalah menulis. Ketidakmampuan siswa dalam menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan hal yang biasa terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata yang kurang tepat, kalimat yang tidak efektif, dan kesalahan ejaan. Selain itu, mereka berjuang untuk menuangkan pemikiran mereka ke dalam kata-kata atau menyusun seluruh kalimat, yang mempersulit mereka untuk menghasilkan ide-ide baru secara konsisten dan metodis. Menurut (Nisfah & Nurroh, 2020) hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan literasi siswa.

Untuk itu diperlukan media yaitu media photovoice untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis anak SD. Media pembelajaran

ialah salah satu unsur pelajaran yang sangat menentukan dalam kegiatan proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, motivasi belajar, rangsangan pada pembelajaran, dan dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, menyampaikan materi secara meyakinkan, dan mengumpulkan data.

Penggunaan media pembelajaran yang akan diberi kepada siswa merupakan langkah awal yang dapat dilakukan seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang cukup pesat sekarang ini. Dalam rangka menumbuhkan kerjasama kelompok dan pengembangan kemampuan kreatif siswa, media photovoice dimanfaatkan di dalam kelas untuk mengajak siswa berpartisipasi langsung dalam proses produksi. Media ini memiliki pesan secara tersirat dengan narasi untuk menciptakan pembelajaran lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan teori photovoice yang dikembangkan oleh Dr. Caroline Wang pada awal 1990-an, beliau seorang peneliti dan professor di University of Michigan. Photovoice, menurut Wang, adalah praktik mengambil gambar dan kemudian menciptakan narasi yang menyertainya. (Suprpto et al., 2019). Photovoice juga disebut dengan *photoelicitation* atau *photocapture*, memiliki arti bahwasanya mengambil gambar atau gambar apapun yang berarti sesuatu secara mendalam. Teknik photovoice adalah cara berkomunikasi yang tidak hanya berbicara atau menulis.

Media photovoice mungkin merupakan bentuk komunikasi terbaik bagi orang yang ingin menggunakan gambar guna mengekspresikan diri mereka melalui cara unik dan memasukkan tindakan aktual mereka sendiri. Foto-foto tersebut mengabadikan kondisi lingkungan yang sebenarnya. Photovoice ini juga dapat menjadi bukti real dan otentik dalam meningkatkan kepedulian siswa pada sekitarnya, memberikan gambaran kondisi nyata yang bisa direalisasikan pada waktu singkat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media photovoice merupakan strategi yang dapat membantu pemecahan masalah pada level individu dan kelompok melalui gambar atau potret diri yang mengandung dongeng, menceritakan tentang

komunitas tertentu, ataupun menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat. lingkungan melalui foto dan penjelasan tekstual.

Tiga tujuan utama photovoice adalah sebagai berikut: 1) Mendokumentasikan manfaat dan kerugian lingkungan tempat tinggal seseorang; 2) Mempromosikan percakapan melalui diskusi kelompok tentang foto; 3) Memiliki dampak pada bagaimana orang membuat keputusan. Berikut ini prosedur penelitian yang dilakukan dalam menggunakan media photovoice terdapat empat proses menurut Sutton-Brown (2014) yang mencantumkan sebagai berikut: mengumpulkan peserta; pertemuan kelompok pertama; mengambil foto; dan bertemu dengan peserta untuk mendiskusikan foto. Setiap orang berkesempatan dalam berpartisipasi pada penelitian, bekerja sama, dan membantu membawa perubahan positif dengan Photovoice.

Nafi'ah, (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa menulis merupakan menempatkan ide atau konsep yang sama ke dalam bahasa tertulis sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahaminya. Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang lengkap, jelas, dan tersusun dengan baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca disebut sebagai bakat menulisnya. (Dalman, 2018).

Ada tiga tahapan dalam keterampilan menulis diantaranya tahapan pemerolehan, penuangan dan pengolahan ide. Tujuan keterampilan menulis yaitu untuk meningkatkan kemampuan menyusun dan menulis beberapa kumpulan kata menjadi sebuah kalimat yang utuh. Menulis dapat memiliki berbagai tujuan, termasuk menyajikan cerita, memberikan informasi, meyakinkan pembaca, mendidik pembaca, menghibur pembaca, menginspirasi pembaca, dan mengungkapkan sentimen dan emosi. Seorang penulis dapat menghasilkan berbagai manfaat yang dijelaskan dalam bahasa tulis, beberapa manfaat menulis antara lain: 1) Meningkatkan kecerdasan; 2) Menumbuhkan inisiatif dan kreativitas; 3) Meningkatkan keberanian; dan 4) Mempromosikan keterbukaan dan kapasitas pengumpulan informasi.

Menurut Dalman terdapat lima jenis karangan dalam menulis diantaranya yaitu: Kategori karangan meliputi: deskriptif, naratif, ekspositori, argumentasi dan persuasi. Keterampilan menulis pada kelas 3 dapat dilakukan dengan membuat karangan sederhana. Untuk kelas 3, karangan yang mudah dapat berbentuk karangan deskriptif atau naratif dengan mata pelajaran yang lebih mudah, bahasa

yang lebih sederhana, dan kalimat yang lebih sedikit. Pembelajaran dalam hal menulis yang cukup mudah bagi siswa kelas 3 SD pada saat mengarang yaitu menulis karangan sederhana dalam bentuk narasi. Sebuah kejadian digambarkan dalam karangan naratif sehingga pembaca dapat merasakan dan mengalaminya sendiri.

Selain itu, karangan naratif adalah kumpulan cerita yang menggunakan frasa langsung untuk menjelaskan pemikiran atau konsep apa pun dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahaminya. Tiga kategori yaitu narasi informatif atau ekspositori, narasi artistik, dan narasi sugestif diterapkan guna mengategorikan karangan naratif. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada karangan sederhana dengan jenis narasi informatif atau ekspositoris. Narasi ekspositoris merupakan sebuah tulisan secara nyata, memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang suatu peristiwa dan menganalisis langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan masa depan. Membuat esai dasar melibatkan langkah-langkah berikut: 1) Pilih subjek atau tema; 2) Menetapkan tujuan; 3) Mengumpulkan sumber daya; 4) Buat draf esai Anda; 5) Membagi esai menjadi beberapa paragraf dan mengubah judul untuk mencerminkan isi esai.

Alam jenjang Pelajaran menulis di sekolah dasar diklasifikasikan ke dua tahapan, tahap pertama meliputi menulis awal di kelas 1-2 dan menulis lanjutan di kelas 3-4, dan tahap kedua meliputi menulis lanjutan di kelas 5-SMP. Langkah-langkah membangun landasan menulis yang kuat adalah sebagai berikut: 1) Pendahuluan; 2) Menyalin; 3) Tulisan Halus atau Indah; 4) Tulis nama; dan 5) Penyusunan Sederhana. Siswa kelas tiga sekolah dasar sudah mencapai tahap komposisi dasar dalam pendidikan menulis mereka. Dengan memberikan contoh bentuk visual dasar kepada siswa, Anda dapat membuat esai ini lebih mudah dipahami oleh mereka.

Dalam keterampilan menulis dibutuhkan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti indikator keterampilan menulis. Indikator keterampilan menulis dibagi menjadi lima yaitu menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), menerapkan pemilihan kata (diksi) dengan benar, kesesuaian isi bacaan dengan topik yang ditentukan, kreativitas dalam mengembangkan bahasa tulis, dan menceritakan suatu peristiwa dengan runtut dan jelas.

Penilaian kemampuan menulis karangan dasar dapat dibagi menjadi dua kategori: 1) kategori isi, yang meliputi kesesuaian isi dan koherensi antarkalimat; dan 2) kategori linguistik, yang meliputi

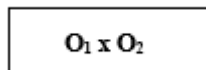
ejaan, diksi, dan sintaksis. Indikator keterampilan menulis adalah sebuah kesesuaian isi atau ide, kemampuan dalam mengelola isi, penggunaan tata bahasa, menggunakan struktur kalimat dan kosa kata yang tepat, serta dalam menggunakan ejaan dengan baik dan benar. Indikator tersebut akan dijadikan alat kajian langsung tentang teknik penulisan esai oleh penulis.

Penggunaan media photovoice terhadap kemampuan menulis siswa kelas tiga sekolah dasar menjadi topik bahasan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana penggunaan media photovoice mempengaruhi kemampuan menulis anak kelas tiga sekolah dasar. Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini dapat membantu pertumbuhan bidang ilmiah tertentu. Sarjana masa depan dapat mengharapkan penelitian ini untuk menghasilkan pengetahuan baru dan juga dapat menjadi referensi untuk peneliti yang ingin memperluas dalam variabelnya dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lain untuk siswa SD.

Media photovoice diharapkan dapat membantu siswa melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa, salah satunya keterampilan menulis siswa. Menurut pandangan penulis, meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang media photovoice di tingkat SMA, namun belum ada yang meneliti dampak media photovoice terhadap kemampuan menulis siswa SD. Untuk itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Adakah pengaruh penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 SDN Krembung 1?

## METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *one-group pre and post-testing pre-experimental design*. Gambar 1 menjelaskan bentuk gambar desain penelitian.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

- O<sub>1</sub> : Pretest (sebelum diberikannya *treatment* penggunaan media photovoice)  
 X : *Treatment* (penggunaan media photovoice)  
 O<sub>2</sub> : Posttest (setelah diberikannya *treatment* penggunaan media photovoice)

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah media photovoice. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anak kelas 3B di SDN Krembung 1; peserta laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan Teknik sampling jenuh. Semua siswa kelas 3 di SDN Krembung 1 dianggap memiliki kesempatan yang sama, sehingga diharapkan nantinya mampu menggambarkan keterampilan menulis siswa.

Asesmen keterampilan menulis (sebelum dan sesudah tes) dan dokumentasi aktivitas digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data, bersama dengan observasi sebagai sumber informasi utama. Lembar tes dengan pertanyaan tentang teknik penulisan paragraf dasar berfungsi sebagai alat penelitian studi. Adanya tes tersebut, dapat membantu penulis mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis karangan sederhana dengan aspek penilaian yang akan digunakan.

Namun sebelum instrumen tes diujikan, perlu dilakukannya uji validitas instrument tersebut. Validitas ini yang akan menentukan ketetapan alat penilaian yang cocok dengan konsep yang hendak dinilai. Validitas instrumen dan media dilakukan dengan ahli materi dan ahli media. Lembar validitas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Soal Pretest dan Posttest, dan Media Pembelajaran akan diterapkan dalam penelitian ini.

Analisis statistik inferensial adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini melalui distribusi normal adalah uji statistik parametrik, dan prosedur pengujian normalitas data menerapkan uji-t 1. Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menganalisis temuan pengukuran dari 1 sampel guna memastikan pengaruh nilai estimasi terhadap hasil perhitungan statistik. Hal ini dilakukan dalam rangka pengujian kenormalan menggunakan rumus perhitungan sampel uji *Lilifors* dengan bantuan software SPSS'26 dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk pada kategori penelitian eksperimen yang menerapkan *one group pretest-posttest design (pre-experimental design)*. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna memastikan

bagaimana penggunaan media photovoice mempengaruhi kemampuan siswa kelas tiga sekolah dasar untuk menulis esai naratif yang lugas. Penelitian ini berlangsung selama dua hari, dari tanggal 5 hingga 6 April 2023.

Pada setiap pertemuan selama proses penelitian, peneliti menyampaikan materi sesuai langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap awal pembelajaran siswa diberikan soal *pretest*. Setelah hasil dari *pretest* didapatkan dilanjutkan dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media photovoice yang menjelaskan tentang sumber energi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan setiap pembelajaran dan materi yang disampaikan. Peneliti juga membagikan bahan ajar serta LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa untuk berdiskusi pada latihan menulis karangan secara berkelompok. Dalam menyelesaikan latihan menulis karangan, siswa dapat berdiskusi dan berkomunikasi antar anggota kelompok serta mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan ide yang dimiliki. Setelah itu diteruskan dengan tahap *posttest*.

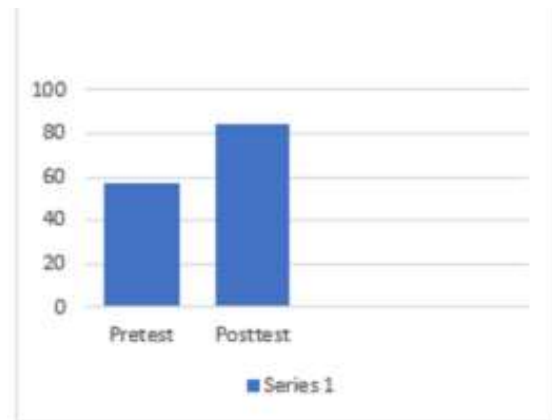
Menurut temuan *pretest* dan *posttest* kelas 3 di SDN Krembung 1, tes ini diberikan guna mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kurikulum keterampilan menulis karangan narasi. Peneliti membuat 6 soal *pretest* dan *posttest* berbasis karangan dengan 5 penanda kemampuan menulis karangan naratif. Tabel 4 menampilkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

**Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest**

	Pretest	Posttest
N	20	20
Range	48	27
Minimum	30	70
Maximum	78	96
Mean	56,68	84,79
Std. Deviation	14,970	7,946
Variance	224,095	63,132

Dari tabel 1, melihat bahwa penggunaan media photovoice dalam karangan naratif dapat dilihat bahkan sebelum perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* 56,68, dengan nilai terendah 30 dan terbaik 78. Nilai terendah 70, tertinggi 96, dan rata-rata 84,79 pada nilai *posttest* keterampilan menulis esai naratif yang telah ditingkatkan dengan memanfaatkan photovoice media.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan diatas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang dalam memudahkan mengetahui perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada gambar 2 diagram berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest**

Hasil uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data hasil nilai *pretest* dan *posttest* memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak ditunjukkan pada Tabel 2.  $L_{tabel} = 0,190$  dihasilkan jika kedua syarat terpenuhi:  $= 0,05$  dan 20 sampel.  $L_{tabel}$  dan  $L_{hitung}$  akan dibandingkan berdasarkan syarat dan ketentuan.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest**

		Pretest	Posttest
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	0,140	0,113
	Df	20	20
	Sig.	0,200*	0,200*
Sgapiro-Wilk	Statistic	0,942	0,950
	Df	20	20
	Sig.	0,267	0,370

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena uji normalitas dengan menggunakan *pretest* Shapiro-Wilk sig sebesar  $0,267 > 0,190$ . Sedangkan nilai *posttest*  $0,370 > 0,190$ , sehingga data penelitian juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dasar pengambilan keputusan tersebut, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas III berdistribusi normal.

*Paired sample T-test* diterapkan guna pengujian hipotesis setelah data ditentukan terdistribusi secara teratur. Menentukan apakah penggunaan media photovoice berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan menulis siswa kelas III sekolah dasar. Hasil uji-t sampel berpasangan ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sample T-Test*)**

		Pretest-Posttest
Mean		-28,104
Std. Deviation		14,710
Std. Error Mean		3,289
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-34,988
	Upper	-21,219
t		-8,544
df		19
Sig. (2-tailed)		0,000

Output dari *Paired Sample T-Test* ditampilkan pada Tabel 3. Diketahui bahwa 2-tailed Sig. diketahui  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  disetujui. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media photovoice berdampak besar terhadap kemampuan menulis siswa kelas 3 SDN Krembung 1.

Menulis bukanlah merupakan suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan, tetapi tidak juga mudah untuk memulainya secara langsung. Tulisan dapat dipahami dan diterima jika ditulis secara baik dan benar. Untuk mewujudkan suatu karya atau tulisan yang baik dan benar, kita harus terus berlatih mencoba merangkai kata-kata indah sesuai dengan apa yang kita pikirkan dalam bentuk tulisan. Apabila hal tersebut kita lakukan secara terus menerus nantinya akan menjadi seseorang yang terampil dalam menulis.

Minat membaca selain guna memperluas informasi juga berpotensi memperluas pengetahuan bagi pembaca. Banyaknya kosakata yang sering dipelajari akan mempengaruhi kemampuan menulis seseorang. Membaca sangat penting untuk mengembangkan keterampilan intelektual seseorang.

Karena membaca mengajarkan pembaca bagaimana membuat tulisan dapat dipahami oleh penulis dan orang lain serta bagaimana menyempurnakan konsep untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai.

Berdasarkan justifikasi yang diberikan, terdapat korelasi yang menguntungkan antara minat baca dan kemampuan memproduksi esai naratif. Dengan kata lain, kemampuan seseorang untuk menulis karangan narasi yang menarik dapat meningkat seiring dengan meningkatnya minat baca seseorang. Begitupun sebaliknya jika kemampuan menulis karangan narasi yang menurun dikarenakan menurunnya minat membaca siswa.

Selain itu agar dapat terampil dalam menulis disarankan dapat menjadikan menulis sebagai suatu kebiasaan, harus sering mengeksplor dunia sekitar kita untuk meningkatkan pengetahuan kita mengenal dunia dan mengembangkan ide-ide yang kita miliki, serta jangan takut salah untuk memulai menulis. Kemampuan menulis bukan kemampuan yang bisa didapat dengan sendirinya namun dapat diperoleh melalui tindakan belajar (Nuroh & Frestiya Adiyawati, 2023).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI mendasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada standar tersebut, dan fokus pembelajaran pada bagian penulisan bahasa Indonesia terdiri dari penulisan permulaan dan penulisan lanjutan. Menulis permulaan itu mencakup penulisan huruf pisah, penulisan huruf cetak, dan penulisan huruf tegak bersambung. Dan untuk menulis lanjutan itu sendiri mencakup penulisan yang sedikit lebih Panjang. Contoh seperti menulis karangan sederhana, surat, paragraf, puisi, pengumuman, formular, biodata, laporan, naskah pidato dan lain-lain.

Hasil skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan rata-rata skor *pretest* adalah 56,68. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest*, rata-rata skor *posttest* adalah 84,79. Dengan melihat rata-rata skor *pretest* dan *posttest*, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan akhir keterampilan menulis karangan narasi sederhana dengan media photovoice. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar, (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan media video atau photovoice memperoleh skor yang lebih tinggi dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan power point.

Dilihat dari peningkatan hasil *posttest* dalam pembelajaran diperlukannya sebuah media pembelajaran yang baik untuk mendorong kreativitas siswa. Serta dapat memudahkan siswa

mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis sebuah karangan narasi dengan baik dan benar (Graha et al., 2018). Hal ini dapat didukung dengan adanya media photovoice. Saat memperkenalkan pembelajaran berbasis media Saat menulis karangan, siswa tampak lebih terlibat dan memperhatikan. Siswa menggunakan media yang ada atau sumber lain untuk inspirasi ketika menulis esai naratif dasar. (Rijal et al., 2019).

Media pembelajaran dapat dianggap sebagai perantara yang dapat diterapkan guru guna membantu siswa mempelajari konsep dan pengetahuan secara terfokus dan mudah dipahami. Guru dapat menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan keadaan siswa, kelas, dan sekolah. Hal tersebut juga dapat menjadi penentu keberhasilan penerapan media dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang memberikan penjelasan secara terarah dan jelas maka nantinya dapat mempermudah pencapaian tujuan belajar yang baik dilihat dari hasil belajar siswa.

Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dan siswa berkomunikasi secara efektif satu sama lain. Hal ini juga termasuk dalam tanggung jawab guru untuk memasukkan media dan model pembelajaran yang efektif ke dalam proses pembelajaran. Kesejahteraan psikologis siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat, yang juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka.

Untuk itu diperlukan media photovoice; media ini dapat menjadi media terbaik untuk membantu orang berkomunikasi secara kreatif melalui gambar dan melibatkan tindakan nyata dari orang-orang tersebut. Untuk membantu orang mengenali dan memperkuat informasi yang terkandung dalam gambar, photovoice adalah alat lain (olahraga, terapi, observasi, proses) (Zulpikar, 2019). Dalam photovoice, kumpulan gambar yang telah digabungkan menjadi sebuah film dapat bertindak sebagai katalisator untuk mengubah cara pandang dan perilaku setiap orang.

Di era modern sekarang ini menulis sangat penting di dunia, karena semuanya bergantung pada teknologi. Keterampilan menulis siswa masih rendah akibat ketergantungan mereka ada teknologi saat ini. Menulis adalah bentuk bahasa yang efektif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama menulis adalah untuk menghibur,

meyakinkan, menginformasikan, dan mengekspresikan diri. Menulis merupakan salah satu alat komunikasi selain berbicara. Seseorang dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari melalui tulisan jika mereka belajar menulis.

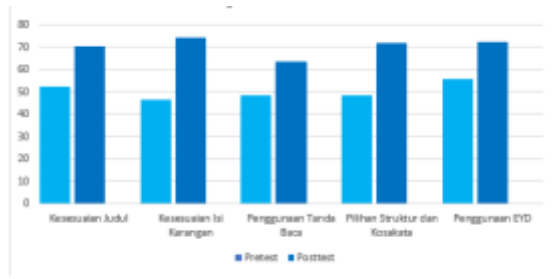
Temuan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi lugas mengalami peningkatan dan dipengaruhi oleh penggunaan media photovoice. Siswa benar-benar terlibat dan bersemangat selama proses pembelajaran, dan mereka tidak bosan sama sekali. Siswa dapat lebih tertarik dalam belajar dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan nilai pretest dan posttest peneliti juga menggunakan nilai dari indikator keterampilan menulis karangan sederhana yang memuat aspek pengorganisasi isi karangan. Nilai indikator keterampilan dijelaskan pada tabel 4.

**Tabel 4. Presentase Ketercapaian Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sederhana**

No.	Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sederhana	Presentase Ketercapaian	
		Pretest	Posttest
1.	Kesesuaian judul dengan tema	52,5	70,5
2.	Kesesuaian isi karangan dengan gambar	46,5	74,25
3.	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca	48,3	63,5
4.	Pilihan struktur dan kosa kata	48,25	72,02
5.	Penggunaan kalimat sesuai dengan EYD	55,7	72,25

Untuk mempermudah mengetahui adanya peningkatan dalam ketuntasan indikator keterampilan menulis karangan narasi sederhana menerapkan media photovoice dari hasil presentase ketercapaiannya dapat dilihat dalam gambar 3 diagram berikut ini



**Gambar 3. diagram Perbandingan Indikator Keterampilan Menulis**

Dari beberapa indikator keterampilan menulis karangan narasi sederhana siswa kelas 3 SDN Krembung 1 diperoleh indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 74,25 pada kesesuaian isi karangan dengan gambar. Hal ini diduga bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa telah memahami kumpulan gambar dalam video dan mampu menuang idenya atau gagasannya dalam bahasa tulis yang baik. Sementara itu nilai rata-rata terendahnya yaitu 63,5 pada indikator pengaplikasian huruf kapital dan tanda baca. Hal ini diduga bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih belum memahami penggunaan huruf kapital di awal paragraf serta kurang fokusnya dalam menggunakan tanda baca di dalam sebuah paragraf.

Adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sederhana setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*) saat proses pembelajaran dengan menggunakan media photovoice dan siswa juga dibimbing mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulisan. Yang memuat pada keterampilan menulis karangan seperti kesesuaian judul dengan tema, organisasi isi karangan, penggunaan tanda baca, pemilihan struktur dan kosakata, dan penggunaan EYD (Rahmadiyahana & Saputra, 2023). Kemampuan mengungkapkan suatu konsep secara kreatif melalui bahasa tulis disebut sebagai keterampilan menulis.

Pada saat mengorganisasikan isi karangan siswa diminta untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam sebuah lembar kerja yang memuat suatu gambar. Kemudian siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai gambar tersebut dan menceritakan isi gambar dalam bahasa tulis dari

menyusun jawaban pertanyaan yang sesuai dengan gambar menjadi sebuah karangan narasi yang sederhana. Dengan adanya media siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan untuk merangkai kata-kata kedalam sebuah karangan (Amalia & Hidayat, 2023).

Media photovoice dengan teknik *partisipatoris*, digunakan untuk membangunkan kesadaran terhadap analisis peristiwa melalui pengamatan di lingkungan sekitarnya. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan penggunaan media photovoice di lingkungan kehidupan sehari-hari mampu memberi pengalaman baru bagi siswa dan mampu dalam peningkatan daya ingat siswa dalam setiap peristiwa yang pernah dilalui. Dari hasil analisis secara narasi pendapat atau ide masing-masing kelompok dapat menunjukkan tingkat kreativitas siswa yang didapat dari peristiwa-peristiwa yang pernah mereka lalui.

Keunggulan media photovoice yaitu dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan kepeduliannya terhadap sesama, serta dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar. photovoice memberikan siswa strategi praktis yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri dan membuka pandangan mereka. Proses photovoice membantu siswa membangun dan mengungkap pengetahuan yang mereka miliki bersaal dari hal yang mereka amati di kehidupan sehari-hari. Sebagai siswa mereka fokus terkait strategi visual, dan periode waktu yang diperpanjang untuk berkomunikasi, mengeksplorasi, dan menyempurnakan pandangan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Kajian pertama dilakukan oleh (Sena, 2019), dan ditemukan bahwa media photovoice mengalami kemajuan sebagai sumber informasi. Perencanaan dan persiapan, penyampaian materi melalui media photovoice, dan evaluasi membentuk proses-proses tersebut. Selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu dalam penggunaan media photovoice sebagai bahan penelitian yang telah dilakukan.

Yang kedua penelitian milik (Rijal et al., 2019) yang memperoleh hasil bahwasanya didapati pengaruh yang signifikan dalam penerapan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada aspek yang



diteliti membahas keterampilan menulis yang dilakukan di tingkat sekolah dasar.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Yusandita, 2022) yang memperoleh hasil bahwasanya didapati pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap keterampilan menulis karangan sederhana. Pengaruh tersebut tidak hanya dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest. Namun juga menggunakan nilai dari indikator keterampilan menulis karangan sederhana (KMKS). Indikator keterampilan menulis karangan sederhana tersebut terdiri dari: a) mengorganisasikan isi karangan sederhana, b) pemilihan diksi, c) pemilihan struktur dan kosakata, d) penggunaan EYD.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Puspawat, 2013), dan temuan menunjukkan bahwasanya penerapan media photovoice untuk pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran mereka melalui foto-foto mereka dengan menggunakan media photovoice. Penggunaan gambar dan cerita dalam media dapat membantu siswa mengembangkan pandangannya dan menginspirasi mereka untuk peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, guru juga dapat memaksimalkan upayanya dalam mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yang diwujudkan melalui tindakan berikut ini: Pemanfaatan sumber belajar di kelas dapat membantu siswa mengatasi tantangan pedagogik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi lainnya antara lain: a) menyediakan materi pembelajaran yang kontekstual; b) menggunakan media pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengambil risiko dan mengeksplorasi ide-ide baru; c) menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa di kelas; dan d) menyediakan bahan pembelajaran yang interaktif.

Dalam penggunaan instrumen pembelajaran salah satunya media pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik bukan hanya siswa yang memiliki peran penting di saat proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam efektifitas penerapan media pembelajaran terapan. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru harus lebih inventif dan imajinatif saat membuat rencana pembelajaran yang menarik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam penerapan inovasi terkait pendidikan yang akan membuat

pembelajaran menjadi lebih efisien, kreatif, dan menyenangkan.

Ini juga dapat membantu memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak terhadap masalah lingkungan sejak usia dini dengan cara yang lebih baik. Selain itu, Photovoice mendorong kecintaan anak-anak terhadap lingkungan. Karena disetiap proses kegiatan yang dilakukan setiap harinya dapat mengandung pesan atau informasi secara tersirat. Dan setiap individu pastinya memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait kegiatan di lingkungan sekitarnya.

Studi ini menunjukkan dampak esai naratif dasar menggunakan media photovoice terhadap kemampuan menulis siswa. agar guru dapat menggunakannya sebagai pedoman pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media photovoice khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Temuan tes dan penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator kemampuan menulis karangan narasi lugas. Dilihat dari yang pertama indikator kesesuaian judul dengan tema, pada saat pretest diperoleh hasil 52,2% sedangkan pada saat posttest diperoleh hasil 70,5%. Yang kedua indikator kesesuaian isi karangan dengan gambar, pada saat *pretest* diperoleh hasil 46,5% sedangkan pada saat *posttest* diperoleh hasil 74,25%. Yang ketiga indikator penerapan huruf kapital dan tanda baca, pada saat *pretest* diperoleh hasil 48,3% sedangkan pada saat *posttest* diperoleh hasil 63,5%. Yang keempat indikator pilihan struktur dan kosakata, pada saat *pretest* diperoleh hasil 48,25% sedangkan pada saat *posttest* diperoleh hasil 72,02%. Yang terakhir indikator penggunaan kalimat sesuai dengan EYD, pada saat *pretest* diperoleh hasil 55,7% sedangkan pada saat *posttest* diperoleh hasil 72,25%. Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa hasil nilai setiap indikator pada saat pretest cukup rendah. Setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran, hasil nilai posttest siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik di setiap indikatornya. Jadi penggunaan media photovoice tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi sederhana.

Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan rata-rata sebesar -28,104 antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

kemampuan menulis siswa kelas tiga sekolah dasar memiliki dampak yang besar. Selain itu dapat dilihat pada tabel output *Paired Sample T-Test* bahwa jika Sig. (2-tailed) adalah 0.000 0.05, Ho ditolak dan H1 diperbolehkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media photovoice berdampak besar terhadap kemampuan menulis siswa kelas 3 SDN Krembung 1.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru dapat menerapkan media photovoice sebagai alat pembelajaran menulis di kelas 3 SD.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Hidayat, S. (2023). Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadi daktika.v10i1.53690>
- Anwar, I. A. (2021). *The Effect of Using Videos and Photovoice on the Students' Achievement in Writing Explanation Text*. January, 1–10.
- Dalman. (2018). *Ketrampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/ketrampilan-menulis/>
- Graha, R. P., Indihadi, D., & Hamdu, G. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadi daktika.v5i1.7277>
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI /; editor, Nur Hidayah / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (N. Hidayah (ed.); Cetakan 1). Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1138768>
- Nisfah, N. L., & Nurroh, E. Z. (2020). Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 12, 1–5. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v12i.581>
- Nuroh, E. Z., & Frestiya Adiyawati, F. (2023). The influence of digital storytelling on story writing skills of class II elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 357–369. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.18582>
- Rahmadiyahana, M. F., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadi daktika.v10i1.53681>
- Rijal, M. R., Nurjanah, S. S., & Mu'awwanah, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (kuasi eksperimen pada kelas III SDN Cadasari 1 kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari). *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 165. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2499>
- Sena, C. E. (2019). *Penggunaan Media Photovoice Sebagai Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas IX MAN 2 Sleman*. 1–104.
- Suprpto, N., Suliyannah, Sunarti, T., Mubarak, H., & Adam, A. S. (2019). *Pemetaan Profil Laboratorium Fisika SMA di Jawa Timur melalui Photovoice*. Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry (Anggota IKAPI).
- Zulpikar, H. (2019). Media Photovoice untuk Mengurangi Bullying pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5767>